

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang menitik beratkan terhadap perkembangan dasar anak. Perkembangan dasar anak yang dimaksud adalah perkembangan dimana anak beradaptasi dengan lingkungannya, berkomunikasi dengan keluarga di rumah, dan bagaimana anak memilih siapa yang akan menjadi temannya. Seperti yang di sebutkan dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 1 ayat 14 menyatakan bahwa:

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Maka pendidikan anak usia dini atau taman kanak-kanak adalah salah satu lembaga pendidikan yang menaungi perkembangan dan pertumbuhan dasar anak yang lebih menitik beratkan pembelajaran-pembelajaran yang mendukung anak untuk siap memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti mengenal angka, berhitung, mengenal huruf, dan menggabungkan huruf. Pembelajaran ini diberikan guna mengenal kan pembelajaran dasar yang harus disiapkan anak untuk menempuh pendidikan lebih lanjut.

Dalam penerapannya dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan, Arahan dan motivasi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut dan modal untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Hal yang penting untuk masa perkembangan anak salah satunya adalah perkembangan motorik anak. Seperti yang di ungkapkan oleh Samsudin (2008, hlm.5)

Berdasarkan pada aktivitas siswa TK yang begitu aktif, maka masalah gerak dan belajar gerak menjadi sangat penting dan harus menjadi perhatian khusus. Penanaman gerak/ motorik yang benar

sangat penting, sebab akan sangat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan anak.

Mengkaji pendapat di atas, dijelaskan bahwa pengembangan motorik anak perlu dibina dengan baik. Hal ini akan sangat baik untuk pengembangan pada pertumbuhan anak khususnya dalam perkembangan psikomotorik anak. Pengembangan motorik anak tersebut dapat dilakukan melalui pembelajaran seni tari dengan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang membuat anak memiliki gairah untuk bergerak sesuai potensi imajinasi dan kreativitasnya.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pembelajaran seni tari di diharapkan mampu membentuk perkembangan anak usia dini melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Pendidikan seni tari merupakan suatu usaha pembelajaran dengan pembekalan pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai teori dan konsep tari, serta keterampilan dalam menciptakan dan menyajikan tarian. Tari juga sangat berpengaruh terhadap daya imajinasi dan meningkatkan kreatifitas anak. Melalui penekanan kreativitas, anak diberi kesempatan yang seluas-luasnya didalam proses pengungkapan gerak artinya, hasil akhir bukanlah merupakan tujuan utama tapi bagaimana anak mampu untuk bergerak sesuai dengan kreativitasnya masing-masing. Tujuan yang paling mendasar dari seni tari adalah membantu anak melalui tari, untuk menemukan hubungan antara tubuhnya dengan seluruh eksistensinya sebagai manusia. Dengan demikian, pendidikan tari berfungsi sebagai alternative pengembangan jiwa anak menuju kedewasaannya.

Sesuai dengan fungsi pendidikan tari tersebut, pembentukkan karakter lebih ditekankan khususnya karakter-karakter yang terdapat pada anak usia dini. Bredecam, dkk. dalam Rustini (2013 hlm 92) “mendeskripsikan beberapa karakteristik anak usia dini dan salah satunya adalah mengekspresikan sesuatu dengan spontan”. Pada proses pembelajaran terkadang tidak sedikit anak yang meluapkan ekspresinya secara berlebihan sehingga munculnya ketidak kondusifan dalam kelas dan tidak sedikit anak pula yang tidak berani mengungkapkan ekspresinya.

Contoh ekspresi yang sering dilakukan oleh anak usia dini di saat mereka merasa terganggu mereka akan marah, saat mereka merasa sedih mereka akan menangis bahkan saat mereka merasa bahagia mereka akan tertawa.

Ekspresi-ekspresi ini dapat dituangkan melalui gerak khususnya gerak tari yang dimana gerak tari adalah suatu pengekspresian imajinasi. Mengungkapkan perasaan, pikiran, dan gagasan anak pada sebuah gerak memang tidaklah mudah. Dalam mengembangkan imajinasi anak akan gerak, maka diperlukan suatu komunikasi yang intens, yang dapat memberikan kesempatan bagi anak-anak mengungkapkan ekspresi-ekspresi gerak secara wajar. Terkadang permasalahan yang ditemukan saat anak bergerak khususnya gerak tari sulit untuk berekspresi karena terkadang gerak tari hanya diberikan langsung oleh gurunya. Anak terkadang harus benar-benar menirukan apa yang guru tersebut lakukan tanpa memberi kesempatan anak untuk menggunakan imajinasi yang mereka punya untuk membentuk suatu gerakan, maka pengalaman bereksplorasi sangatlah penting untuk anak. Pengalaman bereksplorasi tersebut, memungkinkan anak-anak untuk menemukan sesuatu yang menarik, sehingga ia dapat mengetahui bagaimana bergerak, mempergunakan gerak, serta mengembangkan kemampuannya melalui simbol-simbol ekspresi yang mereka lihat dan dengar. Jika anak membuat gerak sendiri sesuai dengan imajinasi mereka maka mereka akan mengetahui ekspresi apa yang akan mereka lakukan saat melakukan gerakan tersebut.

Dalam hal ini ekspresi yang dimaksud adalah ekspresi dalam gambar bercerita yang dituangkan melalui mimik muka dan didukung melalui gerak tari. Gambar adalah salah satu media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran dalam kelas. Media pembelajaran bisa menjadi salah satu strategi dalam proses pemberian pembelajaran khususnya yang dipilih langsung oleh guru agar anak dapat mudah menerima suatu pembelajaran.

Metode atau strategi merupakan sebuah cara yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan yang sudah direncanakan. Dalam arti umum strategi adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar efisien dalam memperoleh hasil sesuai rancangan. Istilah yang dekat dengan ini adalah taktik atau siasat. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran. Secara konsep strategi itu dalam belajar mengajar adalah sesuatu yang bersifat filosofi. Istilah strategi pada awalnya sering digunakan pada dunia militer yang berarti cara dan siasat penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Dalam kontak tersebut, strategi didefinisikan sebagai cara yang akan ditempuh dalam memperoleh keberhasilan atau mencapai tujuan secara optimal. Bentuk strategi dapat melalui suatu media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah salah satu komponen dari pembelajaran yang sangat berpengaruh terhadap kualitas keberhasilan suatu pembelajaran, tidak terkecuali dalam pembelajaran seni tari. Media pembelajaran menurut Gagne & Briggs (1975, hlm. 4) menyatakan bahwa:

Media pembelajaran meliputi alat yang digunakan secara fisik untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan computer.

Dari pendapat tersebut, media pembelajaran adalah seperangkat alat yang digunakan untuk penyampaian pesan atau materi yang dilakukan oleh guru guna mempermudah penyampaian informasi kepada siswa dengan menarik, sesuatu yang masih abstrak dapat menjadi kongkrit sehingga mudah dipahami oleh anak. Manfaat yang didapatkan jika menggunakan media didalam pembelajaran adalah siswa akan mendapatkan informasi yang jelas dan nyata, karena yang di sampaikan tidak hanya kata-kata melainkan benda nyata yang dapat di apresiasi anak. Kemudian akan meningkatkan keaktifan seorang siswa di dalam proses

belajar, menjadikan siswa lebih berinteraksi langsung dengan lingkungan dan teman-temannya.

Jenis-jenis media pembelajaran berdasarkan klasifikasinya dibagi menjadi enam kelompok yaitu media grafis, media gambar dan ilustrasi fotografi, media bendanya, media proyeksi, media audio, dan multimedia. Salah satu dari media tersebut adalah media gambar atau media visual. Palvio (1996, hlm.92) menyatakan bahwa

Terdapat dua system ingatan manusia, satu untuk mengolah simbol-simbol verbal dan yang lainnya untuk mengolah *image nonverbal*, artinya belajar dengan menggunakan indra pandang dan dengan melibatkan indra lainnya akan memberikan keuntungan yang lebih optimal dalam proses pembelajaran.

Media gambar ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah tersebut dapat terlihat dengan lebih jelas. Media gambar yang digunakan dalam pembelajaran akan diingat lebih lama oleh siswa karena bentuknya yang konkrit dan tidak bersifat abstrak. Gambar adalah suatu bentuk ekspresi komunikasi universal yang dikenal khalayak luas. Media ini bisa berbentuk suatu gambar bercerita yang dapat anak apresiasi dan dapat menarik simpati anak dalam proses pembelajaran. Media gambar bercerita cocok untuk melatih imajinasi anak karena dari gambar yang memiliki cerita menstimulus anak untuk berani mengungkapkan ekspresi dalam gambar tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 10 Februari 2017 kepada kepala sekolah atau salah satu guru di TK At-Taqwa yang bernama ibu Yulli menyatakan bahwa media gambar bercerita sangat penting untuk meningkatkan kualitas imajinasi dan kreatifitas anak. Gambar bercerita terdapat di sekolah tersebut tetapi gambar bercerita belum menjadi media pembelajaran dalam kelas. Pembelajaran seni juga terdapat di sekolah tersebut hanya saja pembelajaran seni tari tidak di khususkan sebagai salah satu pembelajaran yang pokok. Pembelajaran seni tari hanya sebagai ekstrakurikuler saja yang hanya dilakukan dua minggu sekali, tetapi guru

mengatakan bahwa memang pembelajaran seni tari juga sama pentingnya untuk membentuk karakter dasar anak.

Berdasarkan beberapa paparan diatas maka peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai pengaruh dari media gambar terhadap ekspresi gerak tari dan imajinasi anak usia dini. Untuk itu peneliti mengangkat hal tersebut ke dalam judul **“Pengaruh Media Gambar Bercerita Terhadap Kemampuan Berekspresi Gerak Tari Anak Usia Dini di TK At-Taqwa Kota Cimahi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa:

- 1) Gambar bercerita belum menjadi media dalam pembelajaran di sekolah tersebut.
- 2) Siswa belum mampu berekspresi dalam bergerak khususnya gerak tari karena guru hanya memberikan gerak tanpa membebaskan anak untuk bereksplorasi mengembangkan imajinasinya yang berakibat anak bingung mengungkapkan ekspresinya saat menggerakan gerak tari tersebut.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimana proses pembelajaran seni tari dengan media gambar bercerita pada anak usia dini di TK At-Taqwa Kota Cimahi?
- 2) Seberapa jauh pengaruh media gambar bercerita terhadap ekspresi gerak tari anak usia dini di TK At-Taqwa Kota Cimahi?

1.4 Tujuan Penilaian

Bertitik tolak pada rumusan masalah, penelitian ini diarahkan untuk mencapai beberapa tujuan, yaitu :

1.4.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini mengkaji tentang pentingnya media gambar bercerita terhadap imajinasi anak usia dini saat mengungkapkan ekspresi dalam bergerak tari.

1.4.2 Tujuan Khusus

Memperoleh data tentang proses pembelajaran seni tari menggunakan media gambar bercerita pada anak usia dini.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan salah satu komponen yang penting dalam pembelajaran yaitu media pembelajaran khususnya pada anak usia dini yang dapat meningkatkan kreatifitas dan imajinasi anak.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti Seni Tari

Penelitian ini beserta hasilnya diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dalam penggunaan media pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan imajinasi anak saat mengungkapkan ekspresi dalam bergerak tari

2) Bagi Guru di lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas sebagai seorang pendidik, memotivasi guru untuk mencari stimulus-stimulus yang sesuai dengan pengajaran dan memotivasi guru untuk mencari hal-hal yang menarik khususnya terhadap pembelajaran anak usia dini yang sesuai dengan proses perkembangannya sehingga mempermudah anak menerima pembelajaran.

3) Bagi guru pendidikan seni tari

Penelitian dan hasilnya diharapkan dapat memotivasi guru seni tari dalam memilih media pembelajaran yang dapat mengembangkan proses kreativitas, dan imajinasi anak saat bereksplorasi gerak tari khususnya pada anak usia dini.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Secara lebih rinci apa yang dibahas dalam penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, diuraikan dalam latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, metode, penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi

Bab II Kajian Teori, berisi tentang kajian teori Konsep Pendidikan Anak Usia Dini (pengertian anak usia dini, karakteristik anak usia dini, aspek perkembangan anak usia dini), media pembelajaran untuk anak usia dini, media gambar bercerita, tari anak-anak, pembelajaran seni tari anak usia dini, kemampuan gerak dalam mengungkapkan imajinasi.

Bab III metode penelitian, diuraikan mengenai metode penelitian, teknik pengumpulan data serta langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data hasil penelitian.

Bab IV hasil penelitian, berisi hasil penelitian yang diuraikan secara terperinci dari mulai rencana, implementasi, dan hasil dari pengaruh *treatment* yang diberikan

Bab V kesimpulan, berisi mengenai simpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian yang dilakukan.